

Penggunaan Google Workspace untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring

Erna Rahayu
MTs Negeri 1 Bantul
e-Mail: ernamtsngnd@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the students' achievement and involvement during the online learning by using the applications of Google Workspace. The subjects of the research were the students of grade 9B of MTs Negeri 1 Bantul in the academic year of 2021/2022. The research implemented the stages of Class Action Research through two cycles that include planning, implementing, observing, and reflecting activities. The result showed that the use of Google Workspace is able to improve the students' achievement and involvement in the online learning. The improvement of students' achievement can be seen from the increasing of the mean of evaluation which was 77,5% on Cycle 1 and 84% on Cycle 2. There was also increasing on the number of students who are able to exceed the passing grade that was 76% on Cycle 1 and 82.1% on Cycle 2. The students' involvement is also improved. The numbers of students involved in Cycle 1 and Cycle 2 were 81.3%.

Keywords: Google Workspace; students' achievement; online learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi-aplikasi Google Workspace for Education. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 9B MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan metode Tindakan Kelas dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Workspace for Education mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata – rata ulangan harian yaitu 77.5% pada siklus I dan 84% pada siklus kedua. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan yaitu 76% pada siklus I dan 82.1% pada siklus 2. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 81.3% pada siklus 1 dan 2.

Kata Kunci: Google Workspace; hasil belajar; pembelajaran daring

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Selama masa pandemi, pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) terutama sejak diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Satuan Pendidikan yang berada di daerah Level 4 diwajibkan menerapkan pembelajaran daring selama masa PPKM.

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun ini menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bantul menggunakan aplikasi Google Classroom. Berdasarkan pengamatan di MTs Negeri 1 Bantul, tingkat pencapaian nilai di atas ketuntasan minimal tidak lebih dari 50%. Peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran daring setiap hari hanya mencapai 50%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengunggah tugas tepat waktu melalui aplikasi Google Classroom. Peserta didik belum dapat memahami materi yang diunggah guru dalam bentuk dokumen dan video pembelajaran di Google Classroom.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka diperlukan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi. Penulis termotivasi untuk melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris berupa penggunaan aplikasi - aplikasi yang disediakan oleh *Google Workspace*.

Google Workspace

Google menyediakan fasilitas pembelajaran daring yang lengkap. Aplikasi – aplikasi yang tersedia mempermudah guru berinteraksi dengan peserta didik. Aplikasi – aplikasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah Google Classroom, Google Form, dan Google Meet.

Google Classroom merupakan salah satu aplikasi pembelajaran daring yang sangat membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Bender & Waller (2014) menjelaskan bahwa Google Classroom merupakan salah satu aplikasi yang disusun untuk mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik di dunia maya. Brock (2015) menjabarkan manfaat dari Google Classroom yaitu mudah dalam menyiapkan kelas, menghemat waktu dan kertas, pengelolaan kelas yang mudah, komunikasi yang sempurna antara guru dan peserta didik, ada fitur – fitur lain yang dapat dimanfaatkan dan aman serta terjangkau.

Google Form merupakan sebuah aplikasi yang dipersembahkan Google untuk dapat digunakan sebagai media penilaian pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiana, T. & Purnanto, A.W. (2017) menunjukkan bahwa Google Form menjadi salah satu alat pembuat evaluasi alternatif. Guru memilih Google Form sebagai media evaluasi karena mudah, cepat, praktis dan efisien.

Google Meet merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat merepresentasikan kehadiran guru dalam proses pembelajaran. Google Meet memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung. Sawitri (2020) menyatakan bahwa di masa pandemi Covid 19 Google Meet menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar atau melakukan rapat kerja. Sawitri (2020) juga menguraikan tentang manfaat dari Google Meet, yaitu ada fitur whiteboard, gratis, mudah, aman, video yang High Definition, tersedia layanan enkripsi video, dan jumlah peserta mencapai 100 orang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas. Legiman (2015) memaparkan Langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam PTK untuk setiap siklus, sebagai berikut: (1) Penetapan fokus masalah, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) pengumpulan data (pengamatan/ observasi), (5) Refleksi (analisis dan interpretasi), (6) perencanaan tindak lanjut.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 9B yang berjumlah 32 orang. Kelas 9B dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti mengampu di kelas ini. Data pra siklus menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM hanya 40% dan 47% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah, tes, kuesioner dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil peserta didik, kuesioner digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap tindakan yang dilakukan dan lembar observasi digunakan untuk menggali informasi tentang jalannya proses belajar mengajar di kelas. Hasil observasi dan kuesioner dideskripsikan secara kualitatif.

Nilai rata-rata tes ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2013) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata – rata

\sum_x : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subyek

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus menggunakan tiga aplikasi yaitu Google Classroom, Google Form dan Google Meet. Pada siklus 1 guru mengunggah materi berupa video dan ringkasan materi di Google Classroom. Guru meminta peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan membaca materi yang diberikan. Setelah itu guru mengundang peserta didik untuk membahas materi melalui Google Meet. Setelah itu peserta didik menggunakan

fasilitas chat di Google Meet atau WhatsApp Group untuk berdiskusi dalam kelompok. Hasil diskusi diunggah di Google Classroom untuk mendapatkan umpan balik dari guru. Pada akhir pembelajaran peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi Google Form.

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan siklus kedua. Perbedaan kegiatan pembelajaran di siklus 2 terletak pada aplikasi Google Meet atau Video Call yang digunakan oleh peserta didik untuk berdiskusi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris ditunjukkan dengan meningkatnya pencapaian nilai rata – rata ulangan harian dan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah hasil belajar peserta didik setelah penelitian:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pesera Didik

Aspek	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Nilai rata-rata ulangan harian	77.5	84.0
Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM	76.0	82.1

Tabel I menunjukkan bahwa nilai rata – rata ulangan harian peserta didik mengalami peningkatan dari 77,5% pada siklus 1 menjadi 84% pada siklus 2. Pada siklus I peserta didik mempelajari materi Label yang terdapat pada KD 3.3 dan 4.3 dengan menggunakan model pembelajaran *Genre Based Approach*. Pada tahap *Building Knowledge of the Field* (BKOF), guru memperkenalkan materi dengan mengunggah video pembelajaran dan ringkasan materi Label di Google Classroom. Guru memanfaatkan aplikasi Google Meet untuk membahas materi pada tahap *Modelling of the Text* (MOT). WhatsApp Group digunakan sebagai media bagi peserta didik untuk berdiskusi pada tahap *Joint Construction of the Text* (JCOT). Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Google Form pada tahap *Independent Construction of the Text* (ICOT).

Pada siklus 2, peserta didik mempelajari materi *Procedure text* yang terdapat pada KD 3.4 dan 4.4. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sama pada siklus 1. Hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan bahwa penggunaan chat untuk berdiskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok kurang efektif. Sehingga pada siklus 2, peserta didik mendiskusikan materi menggunakan aplikasi Google Meet atau Video Call. Hal ini dilaksanakan agar diskusi yang terjadi lebih komunikatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Google Meet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara secara langsung.

Tabel 1 juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Pada siklus I, 76% peserta didik mampu melampaui nilai KKM. Pada siklus II jumlah peserta yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan yaitu mencapai 82,1%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan *Google Workspace for Education* dalam pembelajaran daring.

Hasil kuesioner tentang manfaat *Google Workspace for Education* menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan membantu peserta didik dalam pembelajaran daring. Dua puluh enam peserta didik berpendapat bahwa aplikasi-aplikasi yang dipakai sangat membantu mereka untuk mampu mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan secara daring. Meskipun demikian ada satu peserta didik yang mengeluhkan tentang aplikasi yang sedikit ribet serta membutuhkan kuota internet yang cukup besar.

Hasil observasi dari guru pengamat menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Workspace* mampu membantu guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Guru dan peserta didik mampu memanfaatkan aplikasi dengan baik. Kendala yang ditemui adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga kadang komunikasi terputus.

Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Penggunaan *Google Workspace* meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Indikasi peningkatan tersebut adalah meningkatnya jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tabel 2. Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Aspek	Siklus 1 (%)		Siklus 2 (%)	
	1	2	1	2
Jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu	81.3	81.3	78.1	81.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu pada pertemuan 1 dan 2 siklus 1 mencapai 81.3%. Hasil ini menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebelum tindakan diambil yaitu kurang dari 50%. Pada pertemuan 1 siklus 2, jumlah peserta yang mengumpulkan tugas tepat waktu mengalami sedikit penurunan yaitu hanya 78.1%. Berdasarkan hasil refleksi, ada peserta didik yang tidak mempunyai kuota untuk mengumpulkan tugas di *Google Classroom*. Pada pertemuan 2 siklus 1, prosentase peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu mencapai 81.3%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring karena terkendala dengan tidak tersedianya jaringan internet atau kuota. Peserta tidak dapat mengakses proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *Google Workspace*.

Simpulan

Pemanfaatan Google Workspace pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 9B MTs Negeri 1 Bantul mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Aplikasi Google Classroom, Google Form dan Google Meet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut adalah harus tersedianya kuota yang cukup dan jaringan internet yang stabil.

Daftar Pustaka

- Bander, W. & Waller, L. 2014. "Google Apps.In Cool Tech Tools for Lower Tech Teachers: 20 Tactics for Every Classroom." <https://doi.org/10.4135/9781483387840.n16>
- Brock, A. 2015. *Introduction To Google Classroom: An Easy-To-Use Guide To Taking Your Classroom Digital*. Createspace Independent Publishing Platform.
- Johnson, A. Pd. 2007. *A Short Guide to Action Research*, 3rd ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Mardiana, T. & Purnanto, A.W. 2017. "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi." <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>
- Sawitri, D. 2021. "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), April 2020.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.